

PRACTICAL GUIDE

SATU TRANSAKSI, TIGA ANGKA

PENGAKUAN AKUNTANSI RUMAH SAKIT UNTUK KINERJA, KOMERSIAL, DAN PAJAK

Dua puluh empat kasus pengakuan akuntansi rumah sakit, dibaca tiga kali: untuk kinerja, untuk laporan komersial, untuk pajak. Jalur swasta dan BLU.

Wingghayarie Patra Gandhi

EDISI 2026 · A4 · BAHASA INDONESIA

Satu Transaksi, Tiga Angka

Pengakuan akuntansi rumah sakit untuk kinerja, komersial, dan pajak

© 2026 Wingghayarie Patra Gandhi. Seluruh hak cipta dilindungi.

Edisi pertama, Oktober 2026

Diterbitkan oleh PATRAG PRESS · patragandhi.com

Buku ini adalah panduan praktik, bukan nasihat profesional untuk kasus tertentu. Perlakuan akuntansi dan perpajakan bergantung pada fakta, kontrak, dan peraturan yang berlaku pada saat transaksi. Periksa kembali peraturan terbaru dan konsultasikan kasus Anda dengan penasihat yang berwenang sebelum mengambil keputusan.

Kutipan singkat untuk ulasan atau pengajaran diperbolehkan dengan menyebut sumber. Penggandaan untuk tujuan komersial memerlukan izin tertulis.

Daftar Isi

Bagian I · Mengapa tiga angka	4
Tiga angka yang tidak pernah bertemu	5
Satu transaksi, tiga pertanyaan	10
Dua jalur: swasta dan BLU	15
Bagian II · Kasus pengakuan pendapatan	20
Rawat jalan: kapan pendapatan benar-benar terjadi	21
Rawat inap: satu episode, banyak komponen	25
Obat dan bahan habis pakai: dijual atau dikonsumsi	30
Klaim BPJS: pendapatan atau piutang	35
Klaim ditolak, pending, dan pemotongan	40
Asuransi swasta dan shortfall	45
Jasa dokter dan bagi hasil	50
Diskon, paket, dan uang muka	55
Pendapatan nonmedis: parkir, kafetaria, sewa	60
Bagian III · Sisi yang selalu terlambat dicatat	65
Beban yang selalu datang bulan berikutnya	66
Persediaan obat dan alkes	71
Alat kesehatan, penyusutan, dan aset hibah	76
Gaji, jasa pelayanan, BPJS, dan THR	81
Piutang yang tidak akan pernah dibayar	87
Bagian IV · Dari komersial ke fiskal	92
Koreksi fiskal: menjembatani dua laba	93
PPN di rumah sakit: yang bebas dan yang tidak	99
PPh 21, 23, dan 4 ayat (2) di rumah sakit	105
Rekonsiliasi sebelum diperiksa	110
Bagian V · Menjalankan, bukan hanya memahami	115
Tutup buku lima hari kerja	116
Kertas kerja tiga kolom	121
Menjelaskan selisih kepada direksi	126

BAGIAN I

Mengapa tiga angka

BAGIAN I · KERANGKA

Tiga angka yang tidak pernah bertemu

Rapat yang berhenti pada pertanyaan pertama

Tanggal 3. Rapat direksi sudah dimulai. Direktur pelayanan membawa laporan kinerja. Direktur keuangan membawa laporan keuangan sementara. Penanggung jawab pajak membawa proyeksi untuk SPT.

Ketiganya memakai data bulan yang sama. Ketiganya menyebut hasilnya sebagai "laba". Namun, angka di layar tidak sama.

DOKUMEN YANG DIBAWA	ANGKA DALAM ILUSTRASI	SEBUTAN DI RUANG RAPAT
Laporan kinerja manajerial	Rp1.200 juta	Laba operasional
Laporan keuangan sementara	Rp950 juta	Laba sebelum pajak
Proyeksi penghitungan untuk SPT	Rp1.050 juta	Laba fiskal sementara

Direktur utama bertanya, "Jadi, yang benar yang mana?"

Tidak ada yang langsung menjawab. Kepala akuntansi membuka rincian jurnal. Tim pajak mencari daftar koreksi. Penyusun laporan kinerja menjelaskan bahwa angkanya sudah mengikuti format direksi.

Masing-masing dapat menjelaskan dokumennya. Tidak seorang pun dapat menjelaskan perjalanan dari satu angka ke angka lainnya.

Rapat bergeser. Pembahasan kapasitas layanan tertunda. Keputusan belanja ditahan. Direksi mulai meragukan seluruh laporan, termasuk bagian yang sebenarnya sudah benar.

Tutup buku gagal bukan karena saldo belum keluar. Tutup buku gagal karena angka tidak dapat dipertanggungjawabkan bersama.

Masalahnya bukan staf yang tidak cakap. Mereka sedang menjawab pertanyaan berbeda dengan nama hasil yang sama. Tanpa jembatan tertulis, perbedaan tujuan terlihat seperti pertentangan fakta.

Tiga tujuan yang sama-sama sah

Laporan kinerja menjawab pertanyaan pengelolaan: unit mana yang menghasilkan kontribusi, biaya mana yang dapat dikendalikan, dan keputusan apa yang perlu diambil. Batas

pengukurannya ditetapkan manajemen. Karena itu, hasilnya harus diberi nama yang sesuai, bukan otomatis disebut laba rumah sakit.

Laporan keuangan menjawab pertanyaan pertanggungjawaban entitas. Pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya mengikuti kerangka akuntansi yang relevan. Keinginan direksi untuk melihat kinerja tertentu tidak boleh menggantikan dasar pencatatan.

SPT menjawab pertanyaan perpajakan. Angka akuntansi menjadi titik berangkat untuk penghitungan yang perlu disesuaikan menurut perlakuan fiskal. Laba sebelum pajak tidak otomatis sama dengan dasar penghitungan pajak.

TUJUAN	PEMBACA UTAMA	YANG DIUKUR	KAPAN DITUTUP	RISIKO BILA SALAH
Kinerja — manajerial	Direksi, kepala layanan, pengelola unit	Kontribusi layanan, biaya terkendali, pencapaian anggaran sesuai definisi internal	Mengikuti kalender manajemen; estimasi dan batas data dinyatakan	Harga layanan, insentif, dan alokasi sumber daya keliru
Komersial — laporan keuangan	Pemilik, pengawas, kreditur, auditor, dan pengguna laporan lainnya	Posisi keuangan serta hasil entitas berdasarkan kerangka akuntansi yang relevan	Setelah batas periode, akrual, penyesuaian, dan penelaahan diselesaikan	Salah saji, tambahan pekerjaan audit, dan kemungkinan penyajian kembali
Pajak — SPT	Penanggung jawab pajak, penandatanganan SPT, dan administrasi perpajakan	Penghasilan serta penyesuaian fiskal untuk pelaporan pajak	Setelah rekonsiliasi fiskal dan pemeriksaan kelengkapan selesai, sesuai kewajiban pelaporan	Koreksi SPT, kekurangan pembayaran, dan potensi sanksi

Ketiga angka dapat sama-sama sah **jika dasar, cakupan, dan penyesuaiannya jelas**.

Perbedaan bukan bukti kesalahan. Namun, menyebut “beda tujuan” juga bukan pembenaran untuk setiap selisih.

Untuk jalur swasta, kerangka laporan keuangan harus ditentukan sesuai karakter entitas. SAK Entitas Privat merupakan salah satu acuan untuk entitas yang relevan. Jangan memilih kebijakan hanya karena menghasilkan laba yang paling mudah diterima direksi.

Untuk jalur BLU, istilah “komersial” dalam buku ini menunjuk lapisan laporan keuangan, bukan izin untuk menyamakan BLU dengan perusahaan swasta. SAP berbasis akrual dan pedoman akuntansi BLU menjadi rujukan. Ukuran kinerja internal tetap harus dihubungkan dengan laporan keuangan yang berlaku bagi entitas tersebut.

Yang harus bertemu adalah penjelasannya

Direktur keuangan tidak perlu memaksa seluruh laporan menghasilkan satu angka. Ia perlu memastikan bahwa setiap perubahan angka memiliki alasan, bukti, dan penanggung jawab.

Berikut jembatan untuk adegan tadi. Seluruh nilai bersifat ilustratif. Penyesuaian fiskalnya diasumsikan sudah diperiksa untuk kebutuhan contoh, bukan merupakan kesimpulan atas

jenis biaya tertentu.

TAHAP PENGHUBUNG	PENYESUAIAN	SALDO BERJALAN	DASAR DOKUMENTASI
Hasil kinerja manajerial	—	Rp1.200 juta	Definisi ukuran kinerja yang disetujui
Beban penyusutan yang tidak dimasukkan dalam ukuran kinerja	(Rp180 juta)	Rp1.020 juta	Daftar aset dan perhitungan penyusutan
Beban penurunan nilai piutang yang belum masuk laporan kinerja	(Rp70 juta)	Rp950 juta	Kertas kerja penilaian piutang
Laba komersial sebelum pajak	—	Rp950 juta	Neraca saldo setelah penyesuaian
Koreksi fiskal positif ilustratif	Rp100 juta	Rp1.050 juta	Daftar koreksi dan dasar perlakuan yang telah diperiksa
Laba fiskal sementara	—	Rp1.050 juta	Rekonsiliasi fiskal untuk penelaahan

Dalam contoh ini, laporan kinerja sengaja mengecualikan penyusutan. Itu pilihan ukuran internal, bukan alasan menghapus beban dari laporan keuangan. Beban penurunan nilai piutang belum tercermin dalam laporan kinerja. Itu perbedaan cakupan atau status penutupan yang harus ditandai.

Koreksi fiskal juga tidak otomatis menjadi jurnal komersial. Memasukkannya ke buku besar tanpa menilai sifat koreksi justru dapat merusak laporan keuangan yang sudah benar.

Pisahkan tiga penyebab selisih: perbedaan definisi, perbedaan perlakuan, dan kesalahan. Perbedaan definisi memerlukan label. Perbedaan perlakuan memerlukan rekonsiliasi. Kesalahan memerlukan pembetulan.

Jangan gunakan baris “lain-lain” untuk menampung selisih yang belum ditemukan. Baris itu membuat tabel tampak selesai, tetapi memindahkan masalah ke penandatanganan laporan.

Selisih tanpa dokumen selalu menagih biaya

Selisih yang tidak terdokumentasi jarang berhenti di meja penyusun. Auditor meminta rincian tambahan. Tim mengulang penelusuran. Penanggung jawab pajak menahan pengiriman atau menilai kebutuhan koreksi SPT.

Jika salah saji ditemukan setelah laporan diterbitkan, manajemen perlu menilai kebutuhan penyajian kembali atau *restatement*. Jika kesalahan memengaruhi kewajiban pajak, dapat timbul kekurangan pembayaran dan potensi sanksi. Akibatnya bergantung pada fakta serta acuan, bukan pada besarnya selisih semata.

BIAYA SEBELUM SANKSI

Dalam ilustrasi berikut, penelusuran ulang menyerap biaya sumber daya dan bantuan eksternal sebesar Rp25 juta. Angka ini belum mencakup kekurangan pajak, sanksi, atau biaya penyajian kembali. Biaya waktu pegawai merupakan ukuran konsumsi kapasitas kerja, bukan otomatis tambahan pengeluaran kas.

KOMPONEN ILUSTRATIF	PERHITUNGAN	BIAYA
Penelusuran oleh tim internal	40 jam × Rp250.000	Rp10.000.000
Penelaahan ulang dan pendampingan audit oleh tim internal	24 jam × Rp250.000	Rp6.000.000
Bantuan eksternal tambahan	Nilai pekerjaan ilustratif	Rp9.000.000
Total	Rp10.000.000 + Rp6.000.000 + Rp9.000.000	Rp25.000.000

Biaya yang paling sulit terlihat adalah keputusan yang tertunda. Direksi tidak perlu menunggu seluruh masalah selesai untuk bertindak. Namun, direksi harus tahu angka mana yang final, mana yang sementara, dan penyesuaian apa yang masih terbuka.

Tiga kebiasaan yang harus dihentikan

Pertama, mencatat di akhir. Bukti dikumpulkan setelah laporan diminta. Penilaian piutang dan akrual dikerjakan ketika rapat sudah dekat. Akibatnya, laporan kinerja bergerak lebih dahulu, sementara buku besar terus berubah tanpa catatan versi.

Ubah kebiasaannya: catat transaksi saat bukti tersedia. Pelihara daftar estimasi dan pekerjaan penutupan yang belum selesai. Kesalahan yang mahal: menyamarkan keterlambatan sebagai perbedaan kebijakan.

Kedua, mencampur tujuan. Beban dikeluarkan agar kinerja terlihat baik. Koreksi fiskal dipaksakan menjadi jurnal. Angka internal diperlakukan sebagai hasil laporan keuangan.

Ubah kebiasaannya: tetapkan buku besar sebagai sumber pencatatan akuntansi. Bangun penyesuaian manajerial dan fiskal pada lapisan terpisah yang dapat ditelusuri.

Ketiga, tidak ada kertas kerja penghubung. Penjelasan tersimpan di kepala pegawai atau percakapan singkat. Ketika penyusun tidak hadir, seluruh pengetahuan ikut hilang.

Gunakan pemeriksaan berikut sebelum bahan rapat dikirim.

PEMERIKSAAN PENUTUPAN	BUKTI MINIMUM	PENANGGUNG JAWAB
Periode dan entitas konsisten	Identitas laporan dan batas data	Kepala akuntansi

PEMERIKSAAN PENUTUPAN	BUKTI MINIMUM	PENANGGUNG JAWAB
Ukuran kinerja diberi nama tepat	Definisi komponen yang masuk dan dikecualikan	Pengendali kinerja
Angka komersial terikat ke buku besar	Neraca saldo dan daftar jurnal penyesuaian	Kepala akuntansi
Setiap koreksi fiskal memiliki dasar	Kertas kerja koreksi dan dokumen pendukung	Penanggung jawab pajak
Seluruh selisih dijelaskan	Rekonsiliasi tanpa selisih tak terurai	Direktur keuangan
Status sementara terlihat	Daftar isu terbuka, pemilik tugas, dan target penyelesaian	Koordinator penutupan

Standar selesai bukan “laporan sudah dikirim”. Standar selesai adalah angka dapat ditelusuri, selisih dapat dijelaskan, dan keputusan tidak bergantung pada siapa yang kebetulan hadir.

Tiga angka tidak harus bertemu. Penjelasannya harus.

Satu transaksi, tiga pertanyaan

Jangan mulai dari kode akun

Tagihan pasien belum menjawab siapa yang memperoleh pendapatan. Tanggal cetak tagihan belum membuktikan kapan pelayanan selesai. Nilai tagihan juga belum menunjukkan berapa jumlah yang menjadi hak rumah sakit.

Karena itu, jangan membuka daftar akun lebih dahulu. Selesaikan tiga pertanyaan: **entitas, waktu, dan ukuran**. Urutannya tidak boleh terbalik. Perhitungan yang teliti tetap menghasilkan salah saji jika pendapatan pihak lain masuk ke buku rumah sakit.

Urutan ini berlaku untuk penerimaan pasien, jasa dokter, dukungan yayasan, maupun transaksi antarunit. Hasil akhirnya bukan selalu pendapatan. Bisa berupa utang kepada dokter, uang muka pasien, atau perpindahan internal yang tidak menambah pendapatan entitas.

PSAK 72 memberi acuan untuk pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Alurnya mencakup identifikasi kontrak, kewajiban pelaksanaan, harga transaksi, alokasi harga transaksi, dan pengakuan ketika kewajiban dipenuhi. Gunakan sesuai kerangka pelaporan rumah sakit. Jangan langsung memindahkan seluruh perlakuannya ke jalur BLU. Tiga pertanyaan dalam bab ini adalah alat penyaring transaksi, bukan pengganti pemeriksaan kerangka pelaporan.

Pertanyaan pertama: siapa yang berhak mencatat?

Mulailah dari batas entitas pelaporan. Nama rumah sakit pada kuitansi tidak otomatis menjadikan seluruh penerimaan sebagai pendapatannya. Rekening bank yang menerima uang juga tidak cukup untuk menentukan pemilik pendapatan.

Periksa siapa yang berjanji memberikan layanan kepada pasien. Lalu periksa siapa yang bertanggung jawab memenuhi janji tersebut dan siapa yang mempunyai hak atas imbalannya.

Untuk jasa dokter, pisahkan dua keadaan. Rumah sakit dapat menyediakan layanan kepada pasien dengan dokter sebagai bagian dari sumber daya pelayanan. Rumah sakit juga dapat hanya menagih sejumlah uang untuk pihak dokter. Kesimpulan pencatatannya bergantung pada substansi hubungan tersebut, bukan semata-mata istilah “bagi hasil”.

Jika rumah sakit hanya menagih untuk dokter, bagian yang menjadi hak dokter tidak boleh otomatis dibukukan sebagai pendapatan rumah sakit. Namun, jangan pula langsung

mengurangkan semua pembayaran dokter dari pendapatan. Periksa dahulu tanggung jawab pelayanan dan pengaturan kontraknya.

Pada rumah sakit milik yayasan, tentukan apakah rumah sakit merupakan entitas pelaporan tersendiri atau bagian dari entitas yayasan. Buku operasional yang terpisah belum tentu berarti batas entitasnya terpisah.

Demikian pula dengan unit laboratorium, farmasi, dan rawat inap. Pemindahan beban atau pendapatan untuk laporan kinerja unit tidak otomatis menjadi transaksi pendapatan pada laporan entitas. Tandai transaksi internal agar tidak terhitung dua kali.

Keluaran pertanyaan pertama: nama entitas pencatat, kedudukan pihak lain, dan dokumen yang mendukung kesimpulan.

Pertanyaan kedua dan ketiga: kapan selesai, berapa haknya?

Pertanyaan waktu harus dijawab dari bukti pelayanan. Praktik yang perlu ditinggalkan: memakai tanggal penerimaan kas atau tanggal penutupan administrasi sebagai pengganti bukti pemenuhan kewajiban.

Pada rawat inap yang melewati akhir periode, status “pasien belum pulang” belum cukup untuk menunda seluruh pendapatan. Sebaliknya, adanya uang muka belum cukup untuk mengakui pendapatan. Identifikasi layanan yang dijanjikan dan nilai apakah kewajibannya dipenuhi selama pelayanan berlangsung atau pada titik tertentu.

Dokumen klinis, catatan tindakan, pemakaian kamar, dan ketentuan kontrak harus saling mendukung. Jika pengakuan mengikuti kemajuan pelayanan, dasar pengukurannya harus dapat ditelusuri. Jangan membuat persentase penyelesaian hanya untuk mengejar target penutupan buku.

Pertanyaan ukuran dimulai setelah hak dan waktunya jelas. Daftar tarif merupakan titik awal penagihan. Harga transaksi harus mempertimbangkan pengaturan yang menentukan imbalan rumah sakit, termasuk diskon, koreksi klaim, atau penyesuaian lain yang relevan.

Jika jumlah imbalan belum tetap, evaluasi *variable consideration* atau imbalan variabel. Gunakan bukti yang tersedia dan dokumentasikan estimasinya. Jangan menyamakan “jumlah yang diharapkan diterima” dengan perkiraan kas bersih tanpa membedakan penyebab pengurangannya.

Penyesuaian harga berbeda dari risiko kredit. Jika rumah sakit memang tidak berhak atas sebagian tagihan berdasarkan pengaturan harga, persoalannya berada pada ukuran pendapatan. Jika hak tagihnya tetap tetapi debitur diperkirakan tidak mampu membayar, persoalannya berada pada penurunan nilai piutang. PSAK 71 dipakai sebagai dasar untuk model kerugian kredit ekspektasian, sesuai kerangka pelaporan yang digunakan.

02 · TIGA PERTANYAAN

PERTANYAAN	KEPUTUSAN YANG HARUS DIBUAT	BUKTI UTAMA	DAMPAK PENCATATAN
Entitas	Apakah hak atas imbalan milik RS, dokter, yayasan, atau hanya alokasi unit?	Kontrak, tanggung jawab layanan, batas entitas pelaporan	Pendapatan sendiri, kewajiban kepada pihak lain, atau transaksi internal
Waktu	Apakah kewajiban telah dipenuhi pada tanggal pelaporan?	Catatan pelayanan, bukti tindakan, ketentuan pemenuhan layanan	Pendapatan periode berjalan, pengakuan sesuai kemajuan, atau uang muka
Ukuran	Berapa imbalan yang menjadi hak dan diharapkan diterima?	Kesepakatan harga, persetujuan diskon, evaluasi klaim	Harga transaksi dan estimasi penyesuaiannya
Pemeriksaan lanjutan	Apakah ada risiko tidak tertagih atas hak yang tetap berlaku?	Riwayat pembayaran dan informasi debitur	Evaluasi penurunan nilai, bukan otomatis pengurang harga

Contoh mini: satu pasien rawat inap

Contoh berikut merupakan ilustrasi, bukan tarif layanan. Rumah sakit menggunakan jalur pelaporan komersial yang menerapkan PSAK 72.

Seorang pasien menyelesaikan rawat inap sebelum akhir periode pelaporan. Untuk menyederhanakan contoh, seluruh layanan dalam kontrak telah selesai. Rumah sakit bertanggung jawab atas pelayanan tersebut. Tidak ada bagian tagihan yang dipungut untuk dokter atau entitas lain.

Pasien telah membayar uang muka. Sebelum pengakuan pendapatan, rumah sakit menyetujui diskon sesuai pengaturan harga pasien. Diskon telah pasti dan terdokumentasi. Tidak ada ketidakpastian imbalan lain. Dengan demikian, contoh ini menunjukkan penyesuaian harga yang sudah pasti, bukan estimasi imbalan variabel yang masih terbuka.

KOMPONEN ILUSTRASI	JUMLAH
Tarif bruto pelayanan	Rp12.000.000
Diskon yang disetujui	(Rp2.000.000)
Harga transaksi	Rp10.000.000
Uang muka yang telah diterima	(Rp3.000.000)
Sisa piutang pasien	Rp7.000.000

Tiga pertanyaan dijawab sebelum jurnal dibuat.

02 · TIGA PERTANYAAN

PERTANYAAN	JAWABAN KASUS	KESIMPULAN
Entitas	RS bertanggung jawab atas seluruh layanan dan berhak atas imbalannya	RS mencatat seluruh pendapatan kontrak
Waktu	Seluruh kewajiban telah dipenuhi sebelum akhir periode	Pendapatan masuk periode berjalan
Ukuran	Diskon telah disetujui dan mengurangi hak imbalan RS	Pendapatan sebesar harga transaksi, bukan tarif bruto

Jurnalnya mengikuti jawaban tersebut.

TAHAP	AKUN	DEBIT	KREDIT
Penerimaan uang muka	Kas/bank	Rp3.000.000	—
	Uang muka pasien	—	Rp3.000.000
Penyelesaian pelayanan	Uang muka pasien	Rp3.000.000	—
	Piutang pasien	Rp7.000.000	—
	Pendapatan pelayanan	—	Rp10.000.000
Pelunasan berikutnya	Kas/bank	Rp7.000.000	—
	Piutang pasien	—	Rp7.000.000

Jurnal biaya pelayanan tidak ditampilkan karena datanya tidak diberikan. Evaluasi penurunan nilai piutang dilakukan terpisah jika masih terdapat saldo pada tanggal pelaporan. Simpan tarif bruto dan diskon dalam rincian penagihan agar rekonsiliasi tetap tersedia.

Kesalahan termahal: angka tagihan dianggap jawaban

Kesalahan yang paling mahal sering terlihat rapi: sistem menerbitkan tagihan, lalu seluruh nilainya otomatis menjadi pendapatan. Tim keuangan baru mengoreksi ketika pembayaran masuk. Akibatnya, pengukuran pendapatan bergantung pada kecepatan penagihan, bukan pada hak rumah sakit.

DAMPAK PADA CONTOH	MENGGUNAKAN TARIF BRUTO	MENGGUNAKAN HARGA TRANSAKSI	LEBIH SAJI
Pendapatan	Rp12.000.000	Rp10.000.000	Rp2.000.000
Piutang setelah uang muka	Rp9.000.000	Rp7.000.000	Rp2.000.000

HINDARI TUNGGU KAS MASUK

Angka tagihan adalah keluaran administrasi, bukan kesimpulan pengakuan. Jika bukti penyesuaian harga sudah tersedia, gunakan saat mengukur pendapatan. Titik rawan: memindahkan koreksi harga ke kerugian piutang hanya karena tagihan telanjur diterbitkan.

Sebelum menyetujui jurnal, minta penyusun melengkapi checklist berikut:

- ☐ Batas entitas pencatat sudah ditetapkan.
- ☐ Hak dokter dan pihak lain sudah dipisahkan.
- ☐ Transaksi antarunit sudah ditandai.
- ☐ Bukti pemenuhan kewajiban mendukung cut-off.
- ☐ Harga transaksi sudah direkonsiliasi dengan tarif bruto.
- ☐ Penyesuaian harga dibedakan dari risiko kredit.
- ☐ Kesimpulan, bukti, dan persetujuan tersimpan bersama jurnal.

Setelah ketiganya terjawab, barulah pilih akun. Penentuan perlakuan pajak menyusul melalui pemeriksaan tersendiri. Angka pendapatan komersial tidak otomatis menjadi jawaban untuk seluruh kewajiban pajak.